

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah peneliti melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan keagamaan, peneliti memperoleh data-data di lapangan melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisa deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Peneliti mampu memaparkan data hasil penelitian sebagai berikut.

Pada tanggal 28 Januari 2019, peneliti telah datang ke MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung untuk meminta izin bahwa akan melakukan penelitian di tempat tersebut dengan membawa surat izin penelitian. Saat itu saya ditemui oleh Bapak Baihaqi selaku wakil kepala madrasah, beliau berpesan:

“Mbak. Bapak Kepala Madrasah baru saja keluar masih ada rapat, tetapi tidak masalah, karena bisa diwakilkan kepada saya, dan nanti pastinya

akan saya sampaikan ke bapak kepala madrasah. Sampean bisa mulai penelitian besok lusa ya mbak.”¹

Pada hari itu juga tanggal 28 Januari 2019 peneliti telah mendapatkan izin dari Bapak Wakil kepala Madrasah untuk melakukan penelitian serta mendapat respon yang sangat baik dan mendapat saran dari beliau bahwa Bapak dan Ibu guru siapa saja bisa diwawancarai.

“Bagaimanapun bentuk penelitian njenengan nanti, kami selaku para guru insyaAllah siap membantu panjenengan, nanti apa yang njenengan butuhkan, tinggal bilang saja insyaAllah kami siap membantu.”²

Bapak Baihaqi selaku wakil Kepala Madrasah juga memberikan sedikit informasi mengenai kegiatan di madrasah ini yang juga berkaitan dengan judul penelitian saya yaitu internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan keagamaan, beliau memaparkan sebagai berikut:

“Judul njenengan ini mengenai kegiatan keagamaan ya mbak, memang benar dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam ini dituangkan dalam program kegiatan maupun pembiasaan keagamaan. Sebenarnya kegiatan yang dilaksanakan disini juga masih perlu perbaikan mbak, mungkin masih belum bisa maksimal. Disini kegiatan keagamaan yang paling unggul adalah tahfidz, dan sudah terjadwal pasti, gurunya pun kami datangkan dari luar berjumlah 3 guru yang memang benar-benar mampu menguasai tahfidz. Tetapi selain tahfidz juga masih banyak kegiatan keagamaan lainnya seperti sholawat, sholat dhuhur berjamaah, infaq dan masih banyak kebiasaan yang lainnya nanti njenengan bisa observasi langsung.”³

Peneliti memulai mengumpulkan informasi dengan wawancara kepada Kepala Madrasah dan beberapa guru serta melakukan observasi pada saat

¹ Wawancara dengan Bapak Baihaqi selaku wakil kepala madrasah sekaligus waka kurikulum, pada tanggal 29 Januari 2019, pukul 10.30 di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung

² Wawancara dengan Bapak Baihaqi selaku Wakil Kepala Madrasah sekaligus Waka Kurikulum, pada tanggal 28 Januari 2019, pukul 10.30 di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung

³ Wawancara dengan Bapak Baihaqi selaku Wakil Kepala Madrasah sekaligus Waka Kurikulum, pada tanggal 28 Januari 2019, pukul 10.40 di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung

berlangsungnya pembiasaan keagamaan maupun kegiatan keagamaan dan juga mengumpulkan beberapa dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian sesuai judul skripsi, yaitu “Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung”. Hasil penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Internalisasi nilai Aqidah melalui kegiatan keagamaan

Pendidikan Aqidah adalah pendidikan yang sangat mendasar dalam pendidikan Agama Islam, yakni terposisikan dalam posisi pertama dalam rukun islam, sebelum manusia melakukan ibadah hal yang pertama harus dia pahami adalah Tuhan, dzat yang akan di sembah nya

Poses internalisasi nilai akidah merupakan proses penanaman nilai pada peserta didik oleh guru dalam proses pembelajaran di Madrasah, khususnya aqidah atau keyakinan. Dan keimanan fitrah tersebut akan tumbuh melalui bantuan dan bimbingan lingkungannya. Dan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Sumbergempol sudah baik dengan berupaya untuk meningkatkan nilai akidah pada siswanya. Di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Sumbergempol sudah ada berbagai strategi untuk meningkatkan keyakinan beragama terhadap peserta didik. Seperti halnya membiasakan kegiatan keagamaan selama di madrasah.

Proses internalisasi nilai aqidah terlihat pada proses kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di luar pembelajaran dengan senantiasa diawali dan diakhiri dengan berdoa. Dengan berdoa merupakan perwujudan untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Dengan penanaman nilai aqidah kepada anak untuk lebih meningkatkan ketaqwaan dan keimanan maka dalam aktifitas yang dilakukan di selalu diarahkan agar menjadi suatu kebiasaan yang islami dan mampu dilakukan oleh para siswa sehari-hari. Di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Sumbergempol sudah ada berbagai macam kegiatan keagamaan maupun pembiasaan keagamaan yang di dalamnya mengandung nilai-nilai agama Islam yang dapat meningkatkan keyakinan beragama terhadap peserta didik. Kegiatan maupun pembiasaan keagamaan dalam hal akidah seperti hal nya Program Tahfidz, tadarus, Yasin Tahlil dan PHBI. Gambaran Internalisasi nilai-nilai aqidah melalui kegiatan keagamaan diungkapkan oleh Bapak Harun selaku Kepala Madrasah, beliau berkata:

“Internalisasi nilai Aqidah berarti proses penanaman keyakinan kepada anak, nah dalam menanamkan nilai Aqidah ini harus diberikan kepada anak sejak usia dini, sehingga keyakinan mudah tertanam kuat pada diri seseorang. Ya seperti kita tunjukkan bukti-bukti akan adanya Allah, dimulai dari hal-hal kecil.”⁴

Dalam proses internalisasi nilai Aqidah, tidak hanya melalui pembelajaran materi agama di kelas saja, tetapi juga melalui kegiatan keagamaan, baik sifatnya di dalam kelas maupun di luar kelas. Seperti yang telah dikemukakan oleh Bapak Baihaqi selaku Wakil Kepala Madrasah sekaligus Waka Kurikulum, sebagaimana kutipan wawancara berikut:

“Internalisasi nilai-nilai agama Islam di Madrasah sini sudah diterapkan cukup lama yang tertuang dalam program-program kegiatan keagamaan. Ya meskipun sebenarnya dalam proses internalisasi ini juga bisa melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas sehari-harinya dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai keagamaan, tetapi untuk lebih mendukung proses internalisasi ya salah satunya melalui kegiatan

⁴ Wawancara dengan Bapak Harun selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 12 Februari 2019, pukul 08.00 di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung

keagamaan ini, oleh karena itu pihak madrasah memberikan berbagai kegiatan keagamaan sebagai wadah dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai khususnya berkaitan dengan agama Islam seperti kegiatan-kegiatan yang sekarang sedang berjalan di madrasah ini. Tapi dalam pelaksanaannya masih perlu adanya suatu pembenahan atau perbaikan oleh pihak madrasah, karena kegiatan ini harus diupdate supaya ke depannya bisa lebih baik lagi dalam menginternalisasi nilai kepada siswa.”⁵

Berdasarkan wawancara di atas bahwa proses internalisasi nilai-nilai agama Islam oleh pihak sekolah sudah diterapkan cukup lama yang mana dituangkan dalam program-program keagamaan. Tapi yang dimaksud bukan hanya dalam bidang studi keagamaan, melainkan diwujudkan dalam kegiatan di luar jam pelajaran yakni melalui kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan nilai Aqidah. Dari berbagai macam kegiatan keagamaan masih perlu adanya pembaharuan, maka dari pada itu masih perlu adanya pembenahan dan juga diperlukan pengawasan serta perhatian yang lebih guna mengetahui proses internalisasi nilai-nilai agama Islam.

Hal lain juga diungkapkan oleh Bapak Miftahul selaku Guru Kelas VI, sebagaimana kutipan wawancara berikut:

“Dalam menginternalisasi nilai aqidah kepada siswa ini bisa melalui banyak hal, tidak hanya melalui pembelajaran di kelas saja, salah satunya juga melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di madrasah. Dari beberapa kegiatan keagamaan ini sebenarnya tidak hanya mengandung satu nilai saja, misalnya nilai aqidah saja, tidak pasti seperti itu mbak, tetapi dari satu kegiatan bisa mengandung beberapa nilai. Hanya saja yang lebih condong mengarah ke nilai aqidah ya seperti Program Tahfidz, tadarus, kemudian yasin tahlil, dan adalagi PHBI itu juga bisa masuk ke dalam nilai aqidah, dimana nanti di dalamnya juga terdapat nilai-nilai yang tidak disadari seperti pada program tahfidz ini siswa dilatih bertanggung

⁵ Wawancara dengan Bapak Baihaqi selaku Wakil Kepala Madrasah sekaligus Waka Kurikulum, pada tanggal 12 Februari 2019, pukul 09.00 di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung

jawab dan disiplin dengan target juz 30 harus hafal dalam waktu yang sudah ditentukan.”⁶

Dari paparan narasumber di atas diketahui bahwa dalam internalisasi nilai Aqidah bisa melalui banyak hal seperti pembelajaran di kelas dan kegiatan keagamaan yang ada di madrasah. Dalam satu kegiatan tidak hanya mengandung satu nilai saja tetapi bisa mengandung beberapa nilai. Seperti Nilai Aqidah pada Program Tahfidz, di dalamnya mengandung beberapa nilai, yaitu nilai kedisiplinan dan tanggung jawab. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Harun selaku Kepala Madrasah berikut ini:

“Program tahfidz ini juga bisa masuk ke dalam nilai akhlak, tetapi kalau untuk penerapan itu lebih ke nilai aqidah, karena nilai aqidah itu kan pada dasarnya untuk menguatkan iman seseorang ya melalui tahfidz ini, yang dalam pelaksanaannya nanti diharapkan dapat tertanam nilai-nilai aqidah kepada siswa, yang mana dari kegiatan tersebut merupakan suatu perwujudan untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. selain tahfidz yang termasuk dalam hal aqidah ya seperti berdo’a bersama, yasin, istighosah, sholawat lalu PHBI. Jadi dengan adanya kegiatan itu semua bisa dijadikan wadah dalam internalisasi nilai-nilai aqidah kepada siswa, di dalamnya nilai aqidah itu juga mengandung banyak nilai mbak, terutama nilai ketuhanan itu ada di setiap kegiatan keagamaan.”⁷

Berdasarkan pernyataan di atas, internalisasi nilai aqidah tidak hanya melalui proses pembelajaran di kelas saja, namun juga melalui kegiatan-kegiatan maupun pembiasaan keagamaan di madrasah. Dari hasil wawancara di atas dalam menginternalisasi nilai aqidah yaitu melalui beberapa kegiatan keagamaan seperti Program Tahfidz dan tadarus, Yasin dan Tahlil, istighosah, sholawat serta PHBI,

⁶ Wawancara dengan Bapak Miftahul selaku Guru Kelas VI, pada tanggal 12 Februari 2019, pukul 11.30 di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung

⁷ Wawancara dengan Bapak Harun selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 12 Februari 2019, pukul 08.00 di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung

yang mana nilai Aqidah mengandung beberapa nilai di dalamnya. Sebagaimana yang dikatakan Bu Dina selaku guru Fiqih:

“Ya memang disini ada beberapa kegiatan keagamaan mbak, seperti yang dikatakan Pak Bai dan Pak Harun, setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, ketika bel masuk berbunyi semua siswa masuk kelas tadarus bersama membaca surat-surat pendek itu dilakukan setiap hari senin sampai jumat, ditemani oleh guru kelas masing-masing agar kelasnya kondusif. Selain itu mereka juga diberi pemahaman tentang etika ketika membaca al-Quran tidak boleh ramai karena sedang berhadapan dengan al-Qur’an. Pada saat tadarus ada dua siswa yang memandu membaca di sumber suara supaya satu madrasah membacanya bisa lebih kompak jadi ada jadwalnya sendiri yang memimpin membaca pada hari itu siapa, yang memandu ini di khususkan untuk yang kelas atas saja, kelas V dan VI.”⁸

Hal tersebut diperkuat oleh penjelasan Bapak Baihaqi selaku Wakil Kepala Madrasah, beliau berkata:

“Tadarus sebenarnya itu masuk ke dalam penerapan Program Tahfidz. Seluruh siswa dari kelas 1 sampai dengan kelas VI setiap paginya kira-kira 10-15 menit tadarus secara bersama-sama, supaya mereka lebih gampang mengingat kembali bacaan yang sudah mereka hafalkan melalui Program Tahfidz. Jadi kegiatan ini bisa membantu memperkuat hafalan mereka. Selain itu melatih kedisiplinan juga tanggung jawab siswa karena mereka harus setor hafalan dengan jadwal yang sudah ditentukan dan setiap harinya pun dibaca dengan tadarus bersama.”⁹

Dalam meningkatkan kataqwaan dan keimanan para siswa maka aktifitas yang dilakukan selalu diarahkan untuk menjadikan suatu budaya Islami yang kemudian mampu dilakukan oleh para siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Harun selaku Kepala Madrasah, beliau berkata:

“Kebiasaan menyebut ayat-ayat suci al-Qur’an setiap akan dimulainya proses pembelajaran seperti membaca surat-surat pendek itu membawa

⁸ Wawancara dengan Bu Dina selaku Guru Fiqih, pada tanggal 12 Februari 2019, pukul 10.00 di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung

⁹ Wawancara dengan Bapak Baihaqi selaku Wakil Kepala Madrasah sekaligus Waka Kurikulum, pada tanggal 12 Februari 2019, pukul 09.00 di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung

pengaruh yang positif pada siswa. Karena mereka sudah dibiasakan sejak dini dengan amalan-amalan religius. Dalam membacanya pun juga mendapat pahala sehingga disini setiap paginya dibiasakan membaca lantunan ayat suci al-Qur'an. Mereka melakukannya secara rutin meskipun tidak setiap hari itu supaya mereka selalu mengingat Allah bahwa ketika akan melakukan kegiatan itu harus diawali dengan berdo'a salah satunya dengan membaca surat pendek."¹⁰

Gambar 4.1.
Kegiatan Berdoa dan Tadarus bersama¹¹



Berdasarkan hasil wawancara narasumber di atas, sesuai dengan hasil observasi peneliti.

Pada hari Kamis, 14 Februari 2019 peneliti melakukan observasi dalam menginternalisasikan nilai Aqidah kepada siswa melalui kegiatan keagamaan yaitu siswa melakukan berdoa dan tadarus. Di saat bel madrasah berbunyi pada pukul 07.00 siswa masuk ke kelas masing-masing dan memulai untuk berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas dan dilanjutkan membaca Juz Amma, semuanya kompak membuka Juz Amma yang sudah dibagikan madrasah dan memulai tadarus bersama-sama. Ketika bel berbunyi pada saat itu juga perwakilan dua siswa kelas V atau kelas VI yang hari itu jadwalnya memimpin tadarus segera menuju ke kantor untuk memandu tadarus dengan menggunakan alat pengeras suara supaya seluruh warga madrasah terdengar, sehingga membacanya bisa kompak dan runtut. Semua siswa memulai tadarus bersama-sama dengan

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Harun selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 12 Februari 2019, pukul 08.00 di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung

¹¹ Dokumentasi kegiatan berdoa sebelum memulai pembelajaran di Madrasah Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung

mengikuti sumber suara sehingga membacanya pun bisa kompak dari kelas I sampai kelas VI. Gurunya pun tidak hanya diam saja tetapi juga ikut bertadarus dan mendampingi siswanya sekaligus memberi bimbingan apabila bacaannya ada yang salah atau ada siswa yang ramai sendiri tidak ikut membaca. Guru yang mendampingi adalah guru yang mengajar pada jam pertama. Kegiatan tadarus (membaca surat pendek) ini berlangsung sekitar 10-15 menit. Setelah tadarus selesai, semua siswa kompak memasukkan Juz Amma ke dalam tas nya dan dilanjutkan memulai pembelajaran.¹²

Kemudian peneliti kembali mengajukan pertanyaan mengenai pelaksanaan Program Tahfidz kepada bapak Baihaqi, yaitu “Bagaimana pelaksanaan kegiatan program tahfidz dalam menginternalisasi nilai Aqidah kepada siswa?”, beliau menjawab:

“Untuk yang program tahfidz ini hukumnya wajib bagi semua siswa dari kelas I sampai dengan kelas VI, yang dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Kamis sesuai jadwal masing-masing kelas, jadi dalam satu minggu per kelas ada tiga kali tatap muka. Dimulai pukul 08.00 sampai 09.30. guru tahfidznya kami datangkan dari guru luar yang benar-benar mampu dalam program Tahfidz. Disini surat yang dihafalkan berkelanjutan dari kelas I sampai kelas VI. Ketika istirahat juga diputarkan audio surat-surat pendek jadi ketika anak-anak jajanpun mereka dapat mendengarkan sambil mengingat hafalannya. Targetnya itu lulus kelas VI sudah hafal juz 30, bahkan kalau bisa ya nambah 1 juz lagi, karena kan ada beberapa anak yang memang sudah mampu hafalannya jadi bisa nambah satu juz lagi. Jadi ketika mereka sudah lulus dari MI, mereka sudah cukup mempunyai modal minimal hafal 1 jus. Untuk proses pelaksanaannya di kelas njenengan bisa bertanya kepada Pak Rosyid, karena beliau yang mengajar tahfidz disini jadi lebih memahami bagaimana prosesnya.”¹³

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa Program Tahfidz diikuti oleh seluruh kelas dengan dibimbing oleh guru dari luar. Pelaksanaannya setiap hari senin sampai dengan kamis sesuai jadwal masing-masing kelas, dimulai

¹² Observasi kegiatan keagamaan berdoa dan tadarus di Madrasah Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung

¹³ Wawancara dengan Bapak Baihaqi selaku Wakil Kepala Madrasah sekaligus Waka Kurikulum, pada tanggal 12 Februari 2019, pukul 09.00 di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung

pukul 08.00 sampai 09.30. Metode yang digunakan pun masih sederhana. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Rosyid selaku guru tahfidz, beliau berkata:

“Metode yang digunakan juga masih sederhana mbak, seperti muroja’ah, tartil, sorogan dan evaluasi, karena disini kan pelaksanaannya tidak hanya untuk kelas atas saja tetapi dari kelas satu juga, jadi masih menggunakan metode yang sederhana karena juga masih usia dini ya mbak, beda kalau di pondok-pondok mungkin memakai metode yang bervariasi. Jadi disini guru membacakan ayat terlebih dahulu kemudian anak-anak mengikuti, itu malah bisa menjadikan anak yang awalnya kurang bisa jadi bisa, karena juga mengikuti arahan dari guru dan juga teman-temannya. Dalam pembelajaran saya kadang juga memberikan motivasi-motivasi supaya anak lebih semangat. Siswa itu ya mbak sangat senang diberikan respon terhadap apa yang sudah mereka kerjakan dengan mengatakan oh bagus sekali hafalan kalian... misalnya seperti itu mereka sudah senang sekali mbak, mereka merasa dihargai dan mau berusaha lebih lagi dalam hafalannya. Dengan cara ini saya rasa bisa menambah semangat mereka.”¹⁴

Dalam menginternalisasi nilai kepada anak hasilnya tidak bisa instan, tetapi harus melalui tahap pembiasaan, yaitu penerapan Program Tahfidz dengan melalui pembacaan surat-surat pendek setiap paginya sebelum memulai pelajaran. Dari kegiatan ini bisa menjadikan anak-anak lebih baik dan benar dalam membacanya karena setiap harinya mereka terbiasa melantunkan ayat-ayat suci al-Qur’an. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Rosyid selaku guru tahfidz berikut ini:

“Dalam menginternalisasikan nilai Aqidah melalui Program Tahfidz ini hasilnya tidak bisa spontan mbak, selain pemahaman juga harus melalui pembiasaan. Yaa seperti setiap pagi dilantunkan ayat-ayat suci al-Qur’an dengan membaca surat-surat pendek itu merupakan salah satu penerapan dari Program Tahfidz ini. Dengan adanya Program Tahfidz ini diharapkan anak mampu membaca sekaligus menghafal al-Qur’an dengan baik dan benar dari segi tajwidnya dan makhrijul khurufnya. Manfaat al-qur’an juga banyak sekali mbak, selain mendapat pahala juga mendapat sisi yang baik di dekat Allah, selalu mengingat Allah, mendatangkan syafa’at pada hari kiamat. Maka dari itu sekarang banyak sekali sekolah-sekolah yang

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Rosyid selaku Guru Tahfidz, pada tanggal 12 Februari 2019, pukul 10.30 di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung

mengadakan Program Tafidz mbak, karena memang membawa banyak sekali manfaat. Dari metode hafalannya itu juga bisa menambah kekuatan daya ingat mereka mbak karena otak mereka dibiasakan untuk menghafal. Harapannya ketika mereka sudah lulus dari MI, selain sudah cukup mempunyai modal hafal 1 jus tetapi juga sebagai benteng dalam era pergaulan.”¹⁵

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Bu Umi Selaku guru Tahfidz, sebagaimana berikut:

“Seperti yang dikatakan Bapak Rosyid, memang dalam proses internalisasi itu harus pelan-pelan mbak, namanya juga menanamkan, jadi tidak bisa langsung kelihatan hasilnya. Tetapi lama-kelamaan nanti InsyaAllah bisa membentuk karakter anak dari apa yang telah mereka pelajari. Saya itu senang melihat anak-anak lancar membaca al-Qur’an, dulu saat awal mengajar masih banyak anak yang kurang sekali dalam membaca, tetapi lama kelamaan Alhamdulillah sudah mulai lancar mbak karena setiap harinya dibiasakan membaca al-Qur’an. Jadi program ini banyak sekali manfaatnya mbak, selain bisa membaca lancar juga lebih mendekatkan anak kepada Allah dengan meyakini adanya al-Qur’an, jadi dari kegiatan ini bisa menambah ketebalan iman.”¹⁶

Hal senada juga dikatakan oleh Pak Rosyid selaku Guru Tahfidz, beliau berkata:

“Dari adanya Program Tahfidz ini dapat membuat murid-murid lebih lancar membaca al-Qur’an, karena setiap harinya juga dibaca sehingga lidah mereka terbiasa membaca al-Qur’an jadi tidak kaku dalam membacanya. Kegiatan ini membawa banyak sekali manfaat mbak, kita membaca al-Qur’an saja sudah mendapat pahala, apalagi dengan menghafalkannya, ya kan mbak. Kalau anak dari kecil sudah dibiasakan dengan membaca al-Qur’an, insyaAllah ketika besar mereka tidak kaku dalam membaca al-Qur’an karena mereka pernah mempelajarinya bahkan dibaca setiap harinya. Yaa diharapkan dari Program Tahfidz ini mampu menimbulkan rasa cinta anak-anak terhadap al-Qur’an jadi nilai ketuhanannya itu muncul sejak dini, karena kan sekarang ini banyak sekali remaja yang enggan membaca al-Qur’an, bahkan ada yang tidak bisa membaca al-Qur’an. Jadi lebih baik dari kecil dibiasakan membaca sekaligus menghafal al-Qur’an meskipun hanya juz 30.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Rosyid selaku Guru Tahfidz, pada tanggal 12 Februari 2019, pukul 10.30 di MI Riyadlotul Uql Sumbergempol Tulungagung

¹⁶ Wawancara dengan Bu Umi selaku Guru Tahfidz, pada tanggal 12 Februari 2019, pukul 11.00 di MI Riyadlotul Uql Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan hasil dari wawancara narasumber di atas, dapat di garis bawah bahwa salah satu yang dilakukan dalam proses internalisasi nilai Aqidah melalui kegiatan keagamaan yaitu dengan mendekatkan siswa pada kitab suci al-Qur'an. Sebab al-Qur'an merupakan sumber ajaran agama Islam yang utama dan sebagai pedoman umat Islam. Kegiatan tersebut bertujuan untuk lebih menekankan pada pembinaan membaca dan mengafal al-Qur'an agar anak nantinya mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid dan makhrijul huruf. Selain itu dari program tahfidz menjadikan anak-anak lebih disiplin dan tanggung jawab karena ada target tertentu yang harus mereka lakukan seperti setoran hafalan kepada ustadzah.

Program Tahfidz ini menjadi salah satu program unggulan di Madrasah ini, sejak diadakannya Program Tahfidz ini, madrasah berkembang sangat pesat. Jumlah murid setiap tahunnya semakin bertambah karena adanya kegiatan keagamaan salah satunya adalah Program Tahfidz. Madrasah Riyadlotul Uqul juga mendapat respon yang sangat baik oleh masyarakat sekitar, meskipun madrasah yang berlabelkan swastam, madrasah ini tidak kalah dengan madrasah-madrasah yang lainnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Harun selaku Kepala Madrasah, beliau berkata:

“Program Tahfidz ini menjadi salah satu program unggulan mbak di MI sini, karna program tersebut merupakan daya tarik para orang tua untuk memasukkan anaknya di Madrasah Riyadlotul Uqul ini. Ya selain ada program tahfidz sebenarnya juga masih banyak kegiatan keagamaan yang lainnya, hanya saja yang paling unggul ya Program Tahfidz ini.”¹⁷

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Harun, selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 12 Februari 2019, pukul 08.00 di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung

Sesuai dengan hasil observasi peneliti dan wawancara di atas. Peneliti memperoleh hasil sebagai berikut:

Pada tanggal 14 Februari 2019, peneliti melakukan observasi pada waktu jam pertama sekitar pukul 07.00 untuk memulai melaksanakan tadarus, semua siswa berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian tadarus bersama baru kemudian memulai pelajaran. Pada pukul 08.00 dilanjut dengan Program Tahfidz. Kegiatan tadarus dilaksanakan pada hari Senin sampai Jum'at di kelas masing-masing dengan didampingi oleh guru yang mendapat jadwal mengajar pada jam pertama. Pada proses kegiatan berlangsung, guru tidak hanya mendampingi atau diam saja, tetapi juga memberikan bimbingan dan apabila ada siswa yang ramai sendiri tidak berdoa atau tadarus, guru langsung menegurnya bahkan ada siswa yang disuruh ke kantor untuk menulis surat karena tidak membawa Juz Amma. Tadarus berlangsung sekitar 15 menit, yang dipandu oleh dua siswa kelas V dan VI sebagai pembimbing bacaan, siswa tersebut berada di kantor dengan menggunakan alat pengeras suara yang bisa sampai masuk ke kelas-kelas.. Pelajaran pertama hanya sebentar saja sekitar 30 menit, kemudian pukul 08.00 mulai pelaksanaan Program Tahfidz sampai pukul 09.00. program Tahfidz dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan Kamis sesuai jadwal masing-masing kelas. Dalam pelaksanaan Tahfidz ini, pertama-tama guru semua siswa membaca surat yang telah dihafalkan, kemudian guru membagi antara siswa laki-laki dan perempuan yang keduanya bergantian untuk setoran ataukah menulis surat. Untuk yang setooran mereka dipanggil satu per satu maju untuk menghafalkan suratnya dengan disimakoleh guru tahfidz. Kemudian siswa yang sudah setoran mereka murojaah bersama temannya yang sudah setoran juga. Setelah itu guru membacakan surat yang akan dihafalkan kemudian siswa menirukan sampai lancar. Semua siswa antusias dan sangat bersemangat mengikuti arahan dari guru Tahfidz, rata-rata semuanya memang sudah lancar dalam membaca, hanya saja tajwidnya masih ada sedikit yang kurang.¹⁸

Berikut merupakan dokumentasi foto kegiatan keagamaan Program Tahfidz yang dapat menginternalisasi nilai aqidah pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung.

¹⁸ Observasi di Awal masuk kelas hingga pelaksanaan Program Tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung

Gambar 4.2.
Program Tahfidz¹⁹



Berdasarkan observasi peneliti dan juga wawancara di Madrasah Riyadlotul Uqul, madrasah juga melaksanakan kegiatan keagamaan lainnya yaitu yasin dan tahlil. Peserta didik dibiasakan dengan amaliah Ahlussunnah wal jama'ah sejak kelas 1 sampai kelas 6. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya melakukannya di madrasah melainkan dapat terbiasa di rumah. Dilaksanakan setiap hari Sabtu pagi sebelum pembelajaran dimulai. Seperti keterangan yang disampaikan oleh Bapak Baihaqi selaku Wakil Kepala Madrasah sekaligus Waka Kurikulum dalam wawancara berikut ini:

“Disini setiap pagi anak-anak tidak hanya membaca surat-surat pendek saja mbak, tetapi juga diselingi dengan yasin tahlil setiap sabtu pagi di kelasnya masing-masing, karena ini merupakan tradisi Islam Ahlussunnah wal jama'ah. Ya meskipun untuk yang kelas 1 mereka masih belum lancar membacanya, tapi apabila dibiasakan ya lama-lama nanti bisa lancar dengan sendirinya. Jadi untuk kelas 1 yang baru pertama masuk ya

¹⁹ Dokumentasi kegiatan Tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung

dibimbing terlebih dahulu sambil diterapkan. Supaya anak-anak juga bisa menerapkan dalam kesehariannya.”²⁰

Hal di atas diperkuat oleh penjelasan Bapak Miftahul selaku guru kelas VI, beliau berkata:

“Melihat kegiatan yasin dan tahlil sudah menjadi tradisi yang melekat di kalangan masyarakat. Oleh karena itu pihak madrasah memberikan sebuah wadah untuk mengadakan kegiatan yasin dan tahlil. Disini anak dilatih dan dibina. Ada yang menjadi imam yasin dan tahlil dan ada juga yang menjadi jamaahnya. Karna melihat kondisi akhir-akhir ini anak-anak muda banyak melupakan bahkan ada yang tidak bisa tidak siap jika ditunjuk sebagai imam tahlil di masyarakat. Sehingga kegiatan ini diharapkan nantinya agar anak mempunyai karakter kepeimpinan. Maka kegiatan ini dirutinkan setiap hari sabtu pagi sebelum pelajaran dimulai untuk melatih kedisiplinan siswa juga.”²¹

Dari paparan narasumber di atas diketahui bahwa pentingnya untuk melestarikan tradisi Islam. Karena Yasin Tahlil merupakan amaliyah yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan masyarakat muslim di Indonesia. Yasin Tahlil yang dilaksanakan di madrasah ini selain mengandung nilai agama yang tinggi juga mengandung nilai kedisiplinan, karena rutin dalam pelaksanaannya. Kegiatan Yasin Tahlil kepada anak didik dilakukan karena selain terdapat banyak sekali manfaat yang terkandung di dalamnya, juga karena anak zaman sekarang ini ada yang tidak bisa yasin tahlil. Sebagaimana yang telah diungkapkan narasumber berikut ini:

“Budaya Yasin Tahlil dapat meningkatkan potensi spritual siswa dengan membaca bacaan al-Qur’an yang di sertai dengan bacaan kalimat-kalimat toiybah yang akan memberikan energi positif pada diri siswa yaitu meyakini adanya kitab Allah. Sehingga dalam pembelajaran di madrasah

²⁰ Wawancara dengan Bapak Baihaqi selaku Wakil Kepala Madrasah sekaligus Waka Kurikulum, pada tanggal 12 Februari 2019, pukul 09.00 di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung

²¹ Wawancara dengan Bapak Miftahul selaku Guru Kelas VI, pada tanggal 12 Februari 2019, pukul 11.30 di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung

dapat berjalan dengan seimbang antara memenuhi kebutuhan intelektual juga kebutuhan spiritual itu sendiri.”²²

Tenaga positif inilah yang senantiasa perlu dijadikan tenaga spiritual agar setiap manusia menyadari dari mana ia berasal, di mana sekarang ia berada, dan ke mana langkah akan diarahkan. Manusia berasal dari Allah. Mereka hidup di dunia untuk menanam amal shalih sebanyak-banyaknya, dan kelak tersebut yang akan dipetik diakhirat. Adapun pelaksanaan Yasin Tahlil dalam menginternalisasi nilai Aqidah menurut guru Fiqih sebagai berikut:

“Anak-anak dibiasakan bersama-sama membaca Yasin Tahlil setiap Sabtu pagi mbak. Lha kegiatan itu dilakukan supaya anak terbiasa sehingga sedikit demi sedikit anak akan menjadi hafal dengan bacaannya. Pelaksanaannya dilakukan di kelas masing-masing. Pembacaannya itu dikomando dengan mikrofon ya oleh anak-anak sendiri dari kelas atas, terkadang juga dari gurunya. Dan guru lainnya ikut mengkondisikan kelas. Jadi pelaksanaannya ya hampir sama dengan tadarus, hanya saja ini diganti Yasin Tahlil.”²³

Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan pada hari sabtu, tanggal 16 Februari 2019. Peneliti memasuki kelas melihat proses pembacaan yasin tahlil bersama. Terlihat semua siswa mengikuti kegiatan tersebut.

Cara-cara seperti yang di paparkan di atas, dirasa lebih efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai Aqidah kepada peserta didik melalui yasin dan tahlil. Baik ketika di lingkungan madrasah atau pun lingkungan masyarakat. Karena terdapat banyak sekali manfaat yang terkandung di dalamnya.

²² Wawancara dengan Bapak Miftahul selaku Guru Kelas VI, pada tanggal 12 Februari 2019, pukul 11.30 di MI Riyadlotul Uql Sumbergempol Tulungagung

²³ Wawancara dengan Bu Dina selaku Guru Fiqih, pada tanggal 12 Februari 2019, pukul 10.00 di MI Riyadlotul Uql Sumbergempol Tulungagung

Dengan internalisasi nilai Aqidah melalui Yasin Tahlil, yang dilakukan atau dipraktekkan di lingkungan madrasah, sangat efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai agama Islam khususnya nilai Aqidah, yaitu meyakini adanya kitab suci serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan dapat ikut melestarikan tradisi islam serta tercermin nilai kedisiplinan kaena siswa dibiasakan rutin setiap sabtu pagi untuk membaca yasin dan tahlil, dan juga sebagai salah satu cara agar kelak setelah menjadi alumni Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Sumbergempol siswa-siswi mampu hafal dan fasih dalam membaca Yasin maupun Tahlil.

Selain Yasin dan Tahlil, di Madrasah Riyadlotul Uqul ini ada bentuk kegiatan keagamaan yang diadakan setiap minggu Pahing, yaitu istighosah bersama yang diikuti seluruh siswa dan juga wali murid yang dipimpin oleh ketua yayasan. Kegiatan ini awalnya dilaksanakan setiap akan Ujian Nasional, tetapi seiring berjalannya waktu, kegiatan ini mulai terjadwal setiap minggu pahing. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Miftahul selaku Guru kelas VI, sebagaimana kutipan wawancara berikut:

“Istighosah ini sudah menjadi agenda rutin mbak. Pada awalnya dulu hanya dilaksanakan setiap kali akan Ujian Nasional, tetapi lama kelamaan kegi atan ini menjadi agenda rutin di madrasah, dengan pelaksanaannya setiap minggu pahing. Jadi kegiatan ini tidak hanya melatih kedisiplinan siswa saja, tetapi juga guru-guru beserta wali murid.”²⁴

Bapak Baihaqi selaku Wakil Kepala Madrasah juga menambahkan penjelasan di atas, sebagai berikut:

“Tidak ada maksud tersendiri sih mbak kenapa kok harus minggu pahing, ya memang sudah di agendakan pada hari itu, jadi tidak ada maksud apa-

²⁴ Wawancara dengan Bapak Miftahul selaku Guru Kelas VI, pada tanggal 12 Februari 2019, pukul 11.30 di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung

apa, karena istighosah merupakan tradisi Islam secara turun temurun. Oleh karena itu disini di agendakan untuk kegiatan istighosah bersama. Istighosah ini tidak hanya diikuti oleh guru dan siswa tetapi juga diikuti oleh wali murid meskipun wali murid yang ikut hanya beberapa saja, tetapi ini bisa dijadikan ajang untuk bersilaturahmi. Ya dari kegiatan ini nantinya bisa lebih mendekatkan diri kepa Allah, karena dari lantunan-lantunan bacaannya agar ingat selalu kepada Allah dan Rasul, bisa mempererat tali silaturahmi juga dengan wali murid. Dengan beristighosah, berarti sudah otomatis kita mendakwahkan ajaran-ajaran Islam Ahlussunnah wal Jamaah yang rahmatan lil' alamin.²⁵

Dapat diketahui dari wawancara dengan narasumber di atas, bahwa Istighosah merupakan tradisi Islam yang telah berlangsung secara turun temurun. Di Madrasah Riyadlotul Uqul, istighosah dilaksanakan setiap minggu pahing yang diikuti oleh guru, siswa serta wali murid. Dari kegiatan Istighosah diharapkan dapat mendekatkan diri kepada Allah dan Rasul, melatih kedisiplinan dengan rutin mengikuti istighosah di madrasah serta mempererat tali silaturahmi. Cara tersebut dapat menginternalisasi nilai Aqidah kepada siswa karena dengan istighosah berarti meyakini adanya Allah.

Selain itu ada bentuk kegiatan keagamaan lainnya yang mengandung nilai Aqidah, yaitu sholawat. Sholawat adalah sesuatu yang telah menjadikan kita lebih dekat kepada Allah SWT dengan rasa kecintaan kita kepada Nabi Muhammad SAW. dengan sholawat bisa untuk mendapatkan iman, menjernihkan fikiran dan juga untuk mencapai suasana hati yang tenang, dalam rangka pembinaan nilai-nilai agama Islam pada siswa. Dalam pelaksanaannya penulis mewawancarai Bapak Syaiful Salam selaku guru sholawat, sebagaimana kutipan wawancara berikut ini:

²⁵ Wawancara dengan Bapak Baihaqi selaku Wakil Kepala Madrasah sekaligus Waka Kurikulum, pada tanggal 12 Februari 2019, pukul 09.00 di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung

“Sholawat itu kan tujuan utamanya untuk mendekatkan dengan Rasulullah, jadi termasuk ke dalam nilai Aqidah, karena dalam Aqidah ada rukun iman yang salah satunya iman kepada Rasulullah. Sholawat sekarang ini telah dibumbui dengan nilai-nilai seni, jadi selain sunnah membaca sholawat, ada sentuhan-sentuhan nilai seninya yang bisa membangkitkan semangat anak-anak untuk bersholawat.”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Syaiful Salam dapat diketahui bahwa kegiatan sholawat tidak hanya membawa manfaat mendapat pahala, tetapi juga menambah nilai seni dari kegiatan sholawat sekarang ini. Terkait dengan internalisasi nilai Aqidah melalui kegiatan keagamaan sholawat ini, Bapak Baihaqi menambahkan penjelasan berikut ini:

“Walaupun kegiatan ini belum terlalu lama diadakan, tetapi minat siswa dalam mengikuti kegiatan sholawat cukup antusias. Oleh karenanya dari pihak madrasah berupaya untuk melengkapi alat-alat yang dibutuhkan seperti banjar, bass, kecer, chalti, dll. Kami mengadakan sholawat tidak karena sekarang lagi maraknya sholawat, akan tetapi memang sholawatan ini bernilai ibadah dan bagi umat muslim disunahkan untuk terus bersholawat. Jadi kami memberi pengarahan kepada peserta didik supaya sholawatan dari hati, bukan karena ikut orang-orang, supaya dari sholawat ini bisa menumbuhkan nilai keimanan pada diri peserta didik.”²⁷

Untuk memperkuat hasil wawancara di atas, peneliti kemudian melakukan wawancara kepada Bapak Miftahul selaku guru kelas VI, sebagai berikut:

“Sholawat itu kan juga untuk syi’ar Islam, jadi ya selain itu anak-anak ya diarahkan sering sholawat tambah cintanya kepada rosul, terus juga untuk menanggulangi daripada anak-anak itu senang lagu-lagu barat. Ini kan mending kita arahkan ke lagu-lagu sholawat, lagu Islami itu akan menambah cinta kepada rosul. Ya intinya dengan adanya kegiatan sholawat ini supaya anak-anak selalu ingat kepada Allah dan rosul, juga senang dengan kebudayaan Islam.”²⁸

²⁶ Wawancara dengan Bapak Syaiful Salam selaku Guru Sholawat, pada tanggal 12 Februari 2019, pukul 13.00 di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung

²⁷ Wawancara dengan Bapak Baihaqi selaku Wakil Kepala Madrasah sekaligus Waka Kurikulum, pada tanggal 12 Februari 2019, pukul 09.00 di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung

²⁸ Wawancara dengan Bapak Miftahul selaku Guru Kelas VI, pada tanggal 12 Februari 2019, pukul 11.30 di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Syaiful Salam selaku guru sholat, beliau berkata:

“Kegiatan ini sangat positif dan bermanfaat bagi para siswa untuk lebih mencintai seni yang bersifat islami, selain itu juga lebih mencintai kepada Nabi Muhammad SAW., melalui memperdalam dan mengetahui makna-makna yang terkandung dalam lafadz-lafadz di dalam buku sholat serta dapat menangkal kebudayaan-kebudayaan asing yang terus berkembang pesat di kalangan generasi muda yang bertentangan nilai-nilai agama Islam. Di lain sisi kegiatan ini juga melatih kedisiplinan siswa, karena mereka harus datang tepat waktu untuk mengikuti latihan sholat, jadi manfaat dari program sholat ini banyak sekali karena mengandung banyak nilai di dalamnya yang mana nanti bisa menguatkan nilai aqidah siswa.”²⁹

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwasanya itu merupakan suatu cara yang dilakukan guru dalam proses internalisasi nilai Aqidah, yaitu dengan mengarahkannya untuk sering bersholawat, jadi secara tidak sadar guru itu merubah perilaku anak yang semula condong ke negatif menjadi positif, karena kegiatan sholat ini mengandung banyak manfaat dan banyak nilai di dalamnya yang dapat menumbuhkan nilai aqidah kepada siswa. Di dalam kegiatan sholat terkandung beberapa nilai di dalamnya yaitu, nilai ketuhanan dengan meyakini adanya rasul Allah dengan bersholawat, nilai disiplin dengan datang tepat waktu ketika latihan sholat. Pelaksanaan sholat di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul dilaksanakan pada hari selasa sepulang sekolah, hal ini sesuai penuturan dari Bapak Baihaqi, beliau menuturkan:

“Untuk latihannya setiap hari selasa sepulang sekolah jam 2. Untuk pembimbingnya yaitu Pak Syaiful, beliau membimbing khusus sholat. Jadi memang untuk sholat kami carikan pelatih yang punya keahlian khusus di bidang sholat. Disini kami haruskan anak-anak untuk datang tepat waktu untuk melatih kedisiplinan, anak-anak juga sering

²⁹ Wawancara dengan Bapak Syaiful Salam selaku Guru Sholat, pada tanggal 12 Februari 2019, pukul 13.00 di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung

tampil sholat biasanya saat PHBI, saat acara kelulusan dan acara-acara lainnya.”³⁰

Jadi pelaksanaan kegiatan sholat di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul dilaksanakan satu minggu satu kali tepatnya pada hari Selasa setelah pulang sekolah, yaitu pukul 14.00. dari kegiatan sholat ini mencerminkan nilai kedisiplinan yaitu datang tepat waktu pada saat latihan. Berikut dokumentasi mengenai kegiatan sholat yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul:

Gambar 4.3
Kegiatan Sholat³¹



Untuk kegiatan keagamaan selain tadarus, berdo'a, Program Tahfidz, Yasin Tahlil, dan sholat, ada juga bentuk kegiatan keagamaan yang diadakan setiap hari-hari tertentu, yaitu PHBI. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Baihaqi selaku Wakil Kepala Madrasah sekaligus Waka Kurikulum, beliau berkata:

³⁰ Wawancara dengan Bapak Baihaqi selaku Wakil Kepala Madrasah sekaligus Waka Kurikulum, pada tanggal 12 Februari 2019, pukul 09.00 di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung

³¹ Dokumentasi Kegiatan keagamaan Sholat di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Sumbergempol

“Tidak hanya itu saja mbak kegiatan yang mengandung nilai Aqidah, ada kegiatan lainnya yang belum saya jelaskan, yaitu PHBI. Nah kegiatan PHBI ini sifatnya sunah mbak, maksudnya yaa tidak harus dilaksanakan karena memang melihat kesibukan madrasah juga, tetapi madrasah tetap berusaha memperingatinya walaupun acara yang diadakan hanya acara kecil-kecilan mbak, yang penting sudah memperingatinya. Diantaranya yang biasa kami lakukan ya memperingati isro’ mi’roj Nabi Muhammad SAW., dengan di isi tausiyah-tausiyah mengenai isra’ mi’raj Nabi Muhammad SAW., kegiatan bulan Romadhon yaitu dilaksanakannya kegiatan pondok Romadhon. Pelaksanaannya di isi dengan materi keagamaan, lalu maulidan yang dilaksanakan di bulan Maulid, biasanya anak-anak disuruh membawa makanan atau jajan di bawa ke sekolah kemudian dikumpulkan jadi satu setelah itu dibagikan kepada semua warga sekolah setelah tausiyah dari beberapa guru.”³²

Hal di atas yang dijelaskan oleh Bapak Baihaqi, juga diperkuat oleh Bu Dina selaku guru Fiqih sebagai berikut, beliau berkata:

“Peringatan itu biasanya kami laksanakan dengan diadakannya lomba-lomba mbak, seperti lomba karaoke islami, lomba tartil, lomba da’i cilik, tapi ya tidak harus semua lomba mengacu bidang keagamaan mbak, tetapi ada juga lomba yang sifatnya umum, seperti lomba ketangkasnya misalnya estafet sarung, lomba berjalan memakai batok kelapa itu ya seperti itulah mbak supaya ada keseeruannya jadi anak-anak bisa lebih antusias, tidak bosan. Ketika Romadhon tiba juga diadakan kegiatan pondok romadhon selama tiga hari yang hari terakhirnya siswa dari kelas atas menginap di madrasah kemudian paginya baru mereka bisa pulang. Saat pondok romadhon materi di isi dengan materi keagamaan.”³³

Hal senada juga dikatakan oleh Bapak Miftahul Huda selaku guru kelas VI, beliau berkata:

“Proses internalisasi nilai Aqidah memang bisa melalui kegiatan PHBI, karena pada dasarnya nilai Aqidah itu untuk menguatkan iman, nah salah satunya bisa melalui kegiatan PHBI ini. Dengan diadakannya kegiatan PHBI ini yaa untuk mendalami peristiwa penting untuk dijadikan sebuah pembelajaran dan juga acuan dalam melaksanakan semua tuntunan ajaran Islam dan juga mengenang para pejuang-pejuang Islam terdahulu, dan yang paling utama adalah ajaran dan tauladan dari nabi Muhammad SAW. Jadi meskipun PHBI ini jarang dilaksanakan, tetapi nilai ketuhanan tetap

³² Wawancara dengan Bapak Baihaqi selaku Wakil Kepala Madrasah sekaligus Waka Kurikulum, pada tanggal 12 Februari 2019, pukul 09.00 di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung

³³ Wawancara dengan Bu Dina selaku Guru Fiqih, pada tanggal 12 Februari 2019, pukul 10.00 di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung

termuat di dalamnya karena madrasah dalam memperingati PHBI ini tidak pernah melewatkan aktivitas islami, namanya juga peringatan hari besar jadi yang kegiatan dilaksanakan tidak jauh dari ilia-nilai islam, meskipun nantinya ada lomba ketangkasan tetapi untuk aktivitas islami tidak pernah dilewatkan mbak. Kegiatan ini juga melatih solidaritas siswa dengan temannya karena siswa dibiasakan untuk mengikuti aktivitas keagamaan berupa rangkaian lomba islami, yang mana dari aktivitas tersebut dapat menjauhkan dari aktivitas negatif karena disibukkan dengan aktivitas islami. Waktu pelaksanaannya sesuai dengan apa yang telah ditentukan di dalam kalender nasional.”³⁴

Dalam internalisasi nilai Aqidah salah satunya juga bisa melalui kegiatan PHBI. Kegiatan PHBI dilaksanakan sesuai dengan kalender nasional. Pelaksanaannya pun tidak wajib dilakukan karena melihat kesibukan madrasah, tetapi pihak madrasah tetap berusaha memperingatinya meskipun dengan acara yang sederhana. PHBI yang biasanya dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul adalah peringatan Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad SAW., peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW., peringatan tahun baru hijriyah, dan pondok romadhon. Dari kegiatan tersebut terkandung beberapa nilai di dalamnya yaitu nilai ketuhanan dan nilai kedisiplinan. Dengan memperingati hari besar Islam dapat meyakini mengenai ajaran-ajaran agama Islam dengan meneladani perilaku yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW., dan melatih siswa untuk bersosial yaitu selalu mengikuti aktivitas keagamaan berupa lomba-lomba yang diadakan oleh madrasah.

Hal di atas diperkuat oleh dokumentasi berikut ini mengenai PHBI yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul:

³⁴ Wawancara dengan Bapak Miftahul selaku Guru Kelas VI, pada tanggal 12 Februari 2019, pukul 11.30 di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung

Gambar 4.4
Peringatan Hari Besar Islam 1 Muharram³⁵



Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Internalisasi nilai Aqidah melalui kegiatan keagamaan seperti kegiatan yang telah disebutkan di atas tadi, yaitu Program Tahfidz, tadarus, berdo'a, yasin dan tahlil, istighosah, sholawat serta PHBI termasuk ke dalam nilai Aqidah. Karena nilai Aqidah itu pada dasarnya untuk menguatkan iman seseorang dengan meyakini bahwa Allah SWT. adalah Tuhan mereka, dan al-Qur'an adalah kalam-Nya dan bisa mendekatkan anak kepada Allah juga kitab suci al-Qur'an. Melalui kegiatan tersebut terdapat nilai-nilai di dalamnya seperti nilai ketuhanan, disiplin, tanggung jawab dan sosial, dari nilai-nilai inilah yang nantinya dapat menguatkan nilai aqidah peserta didik. Kegiatan tersebut sangatlah selaras dengan nilai-nilai Aqidah yang diajarkan. Jadi dalam menginternalisasi nilai Aqidah tidak hanya melalui pembelajaran di kelas saja tetapi bisa melalui pembelajaran di luar kelas seperti melalui kegiatan keagamaan.

³⁵ Dokumentasi Kegiatan Keagamaan PHBI di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Sumbergempol

2. Internalisasi nilai Syariah melalui kegiatan keagamaan

Selain internalisasi nilai Aqidah, selanjutnya mengenai internalisasi nilai syariah. Nilai syariah merupakan dasar hukum manusia dalam melakukan ibadah. Ibadah merupakan realisasi dari pada aqidah (keyakinan) dan ketentuan Allah SWT. Pada aspek nilai syariah ini terlihat yang ditekankan dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam yaitu pada aspek ibadah yaitu mewajibkan shalat Dzuhur berjamaah dan infaq jum'at dengan jumlah seikhlasnya. Sholat fardhu merupakan pekerjaan yang wajib dilakukan oleh setiap umat Islam yang mukallaf. Tidak hanya shalat fardhu saja melainkan ibadah sunnah lainnya seperti infaq jum'at. Dari shalat dhuhur berjamaah dan infaq jum'at, adanya suatu kesadaran diri dalam meningkatkan iman serta ketaqwaan kepada Allah SWT dan sebagai rasa syukur atas rezeki yang diberikan Allah SWT.

Upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam menginternalisasi nilai syariah bisa melalui kegiatan keagamaan. Diantaranya kegiatan tersebut adalah Sholat Dhuhur berjamaah dan Infaq Jum'at. Nilai tersebut diinternalisasikan agar lebih mendekatkan diri kepada Allah dan menjadikan kebiasaan bagi siswa untuk beramal shodaqoh sebagai rasa syukur atas nikmat rezeki yang diberikan Allah dan menjadikan rasa kepedulian sosial dengan orang lain. Dalam pelaksanaannya untuk meningkatkan nilai syari'ah tidak hanya dilaksanakan ketika kegiatan belajar mengajar, akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari yang telah menjadi kewajiban seorang muslim baik berada di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Seperti kegiatan yang bersifat keagamaan dalam kehidupan sehari-

hari di luar jam pelajaran. Seperti yang diungkapkan Bapak Baihaqi selaku Wakil Kepala Madrasah, sebagai berikut:

“Dalam proses internalisasi ini bisa dilakukan melalui beberapa kegiatan keagamaan, seperti kegiatan yang ada di MI sini dalam hal syariah ya sholat dhuhur, sholat dhuha, infaq tiap hari jumat. Tetapi sebelum ke pelaksanaan kegiatan, sebelumnya ada pengetahuan terlebih dahulu yang disampaikan kepada siswa, seperti dalam pembelajaran di kelas itu ya mbak, kan juga ada pelajaran agama, jadi mereka diberi pengetahuan dulu untuk memahami materi agama kemudian praktek. Jadi sebelum melaksanakan kegiatan mereka sudah faham, karena sudah dibekali pengetahuan agama. Dalam pelaksanaannya pun juga disisipi materi, jadi tidak hanya prakteknya saja mbak tetapi juga teori pemahaman terlebih dahulu, supaya anak itu memahami makna dari apa yang dilakukannya itu.”³⁶

Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Miftahul Huda, selaku guru kelas VI yang mengatakan bahwa dalam menginternalisasi nilai syari’ah adalah melalui kegiatan keagamaan. Berikut kutipan wawancara:

“Nilai syariah kan lebih ke nilai hukum ya, jadi kegiatan yang dapat menginternalisasi nilai syariah ya sholat dhuhur, Infaq Jum’at, dan Program Tahfidz sebenarnya juga bisa masuk ke nilai syariah mbak, tetapi untuk lebih condongnya Program Tahfidz ini masuk ke nilai Aqidah, karna program ini sifatnya untuk penerapan. Dan kalo dirinci lagi satu kegiatan bisa masuk ke beberapa nilai agama Islam, hanya saja lebih condong kemana gitu ya mbak. Seperti pada pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah ini kan tergolong dalam nilai syari’ah, tetapi di dalamnya ini mengandung beberapa nilai yang dapat membantu menguatkan nilai syari’ah, seperti nilai sosial karena dengan berjamaah dapat mempererat silaturahmi dengan sering bertemu setelah itu bersalaman dengan teman dan gurunya. Jadi dalam internalisasinya pun nanti ya sambil jalan, sedikit demi sedikit siswa dibiasakan untuk beraktivitas dalam hal keagamaan.”³⁷

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara yang diperoleh langsung dari narasumber mengenai internalisasi nilai syari’ah yaitu

³⁶ Wawancara dengan Bapak Baihaqi selaku Wakil Kepala Madrasah sekaligus Waka Kurikulum, pada tanggal 13 Februari 2019, pukul 09.00 di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung

³⁷ Wawancara dengan Bapak Miftahul selaku Guru Kelas VI, pada tanggal 13 Februari 2019, pukul 10.00 di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung

guru memberikan pemahaman terlebih dahulu materi tentang keagamaan di saat pembelajaran di dalam kelas maupun saat akan melaksanakan kegiatan, baru kemudian prakteknya yaitu pelaksanaan kegiatan keagamaan, sehingga siswa sudah dibekali pengetahuan tentang materi agama. Dalam internalisasi nilai syari'ah melalui sholat dhuhur berjamaah, di dalamnya mengandung nilai sosial yaitu dapat mempererat talisilaturahim antar siswa dan guru, dari nilai tersebut dapat menguatkan nilai syari'ah siswa.

Bu Dina selaku guru fiqih menambahkan pendapat di atas mengenai Sholat Dhuhur dan Infaq Jum'at, beliau berkata:

“Sholat Dhuhur dan Infaq Jum'at itu termasuk dalam nilai Syariah, karena juga berbau dengan hal ibadah, yang satu wajib dan yang satu sunna. Sholat dhuhur ini dilaksanakan jam 12, memang sengaja dilakukan di awal waktu dhuhur karena supaya anak-anak disiplin terbiasa sholat di awal waktu dengan berjamaah, tidak molor-molor serta menanamkan rasa tanggung jawab sebagai orang islam untuk menunaikan ibadah wajib. Sholat dhuhur ini masih untuk kelas IV-VI karena masjid masih dalam proses pembangunan jadi pelaksanaannya di kelas V dan VI digabung jadi satu. Setelah sholat dhuhur masih ada satu jam pelajaran lagi jadi mereka belum bisa langsung pulang.”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Baihaqi, beliau berkata:

“Dalam internalisasi nilai syariah ini bisa melalui pembiasaan. Pembiasaan ini sangat efektif jika dilakukan sejak anak berusia dini sampai remaja terutama pembiasaan beribadah. Cara pembiasaan beribadah ini awalnya seorang guru memberikan tauladan kepada siswanya, kemudian siswa diperintahkan untuk melakukan pembiasaan tersebut secara terus menerus, siswa yang enggan melakukannya maka akan ditegur dan diberikan sanksi agar siswa melakukan pembiasaan tersebut, selanjutnya guru mengawasi siswa dalam pelaksanaan pembiasaan tersebut. Seperti ketika akan dilaksanakannya sholat dhuhur, siswa yang masih duduk-duduk di depan di tegur supaya cepat mengambil air wudhu. Kemudian kami juga melakukan inovasi dengan membuat buku ibadah siswa atau buku

penghubung, buku penghubung yang fungsinya menghubungkan kegiatan anak di sekolah dengan orang tua, begitu pula sebaliknya.”³⁸

Hal tersebut diperkuat oleh dokumentasi buku absensi ibadah siswa sebagai berikut:

Gambar 4.5
Buku Absensi Ibadah Siswa³⁹



Sementara itu Bapak Harun selaku Kepala Madrasah menambahkan pendapat di atas, beliau berkata:

“Disini guru tidak hanya menyuruh siswanya melaksanakan sholat dhuhur, tetapi juga memberikan contoh kepada siswanya. Jadi guru ya ikut berjamaah sholat dhuhur, kecuali untuk guru perempuan yang memang berhalangan untuk sholat. Karna guru itu kan digugu dan ditiru, jadi harus memberikan contoh yang baik kepada siswanya, tidak hanya sekedar memberikan materi tanpa praktek.”⁴⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Baihaqi, sebagaimana berikut:

“Pada usia ini anak sangatlah mudah untuk dibiasakan hal-hal yang baru untuk pembentukan akhlakhul karimah, karena pada usia ini anak masih mempunyai daya ingat yang kuat. Kebiasaan yang baik apabila dilakukan

³⁸ Wawancara dengan Bapak Baihaqi selaku Wakil Kepala Madrasah sekaligus Waka Kurikulum, pada tanggal 13 Februari 2019, pukul 09.00 di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung

³⁹ Dokumentasi Buku Absensi Ibadah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Harun selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 13 Februari 2019, pukul 08.00 di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung

terus menerus dalam kehidupan sehari-hari maka peserta didik akan tumbuh seperti yang diinginkan. Ya seperti sholat dhuhur ini, siswa selain diajari untuk disiplin mengikuti sholat di awal waktu, juga diajari kewajibannya sebagai seorang muslim untuk beribadah kepada Allah dengan cara sholat. Tidak hanya itu saja. Dan memang pada awalnya kegiatan sholat ini bersifat memaksa, tetapi dari pemaksaan inilah yang nantinya membuat anak-anak terbiasa melaksanakan sholat dan nilai ketuhanan ini akan semakin kuat, karena mereka telah dibina dibimbing ke jalan yang benar meskipun awalnya harus dengan paksaan tetapi lama kelamaan siswa akan sadar dengan sendirinya melalui pembiasaan ini.”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara narasumber di atas, bahwa siswa terlebih dahulu diberikan materi tentang agama seperti pentingnya sholat, pentingnya bersedekah sebelum siswa melaksanakan kegiatan tersebut. Guru tidak hanya memberikan materi saja tetapi juga mempraktikkan langsung atau memberi contoh yang baik kepada siswanya. Seperti pelajaran dalam ibadah guru tidak hanya menyampaikan teori saja tetapi juga praktik langsung misalnya siswa disuruh untuk mempraktikkan cara berwudhu dengan benar, sholat dengan benar. Bahkan diterapkan dalam kegiatan di madrasah supaya siswa terbiasa melakukan hal yang bersifat keagamaan. Sholat dhuhur dilaksanakan pada pukul 12.00, yang hanya diikuti oleh siswa kelas IV sampai VI yang bertempat di kelas V dan VI yang digabung jadi satu karena masjid dalam proses pembangunan. Dari kegiatan sholat dhuhur ini termuat nilai-nilai di dalamnya, di antaranya nilai ketuhanan, sosial, kedisiplinan dan tanggung jawab, yang dapat mendukung dalam proses internalisasi nilai syari’ah terhadap siswa. Jadi di dalam nilai syariah itu mengandung beberapa nilai di dalamnya seperti yang telah disebutkan di atas. Berikut dokumentasi kegiatan keagamaan dalam hal syariah:

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Baihaqi selaku Wakil Kepala Madrasah sekaligus Waka Kurikulum, pada tanggal 13 Februari 2019, pukul 09.00 di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung

Gambar 4.6
Sholat Dhuhur Berjamaah⁴²



Selain sholat dhuhur berjama'ah, terdapat kegiatan keagamaan lainnya yang dapat menunjang dalam menginternalisasi nilai syariah, yaitu Infaq Jum'at. Kegiatan ini menjadikan kebiasaan bagi siswa untuk beramal shodaqoh sebagai rasa syukur atas nikmat rezeki yang diberikan oleh Allah dan menjadikan rasa kepedulian sosial dengan orang lain dan lingkungan. Infaq Jum'at sifatnya tidak wajib karena memang pihak madrasah tidak ingin memberatkan siswa dan juga orang tua siswa. Hal ini sesuai dengan ungkapan Bapak Baihaqi selaku Wakil Kepala Madrasah sebagaia berikut:

“Untuk infaq sudah menjadi agenda rutin yang dilakukan setiap hari jumat mbak, yaitu saat waktu akan istiahat, infaq ini tidak wajib mbak jadi seiklasnya saja, biasanya mereka infaq sekitar seribu sampai dua ribu, karna kami juga tidak ingin memberatkan orang tua siswa. Jadi sebelum istirahat ada sisa waktu sekitar 7 menit untuk siapa saja yang infaq maju ke depan kelas supaya dicatat oleh guru kelasnya. Kegiatan ini pastinya juga memiliki tujuan yang baik, untuk meningkatkan rasa solidaritas sosial yang tinggi, membentuk karakter peduli sosial sehingga menjadikan para siswa mengetahui pentingnya saling tolong menolong kepada sesama

⁴² Dokumentasi kegiatan Ibadah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung

manusia serta sebagai perwujudan rasa syukur atas nikmat rezeki yang diberikan oleh Allah kepada manusia.”⁴³

Dari wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam internalisasi nilai syariah tidak hanya melalui kegiatan sholat dhuhur berjamaah tetapi juga melalui kegiatan infaq jum'at. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jumat ketika akan istirahat dengan jumlah seikhlasnya dan disetorkan kepada guru kelas masing-masing.

Dari beberapa pernyataan di atas sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika pengumpulan data, yaitu:⁴⁴

- a) Semua siswa kelas IV sampai VI melakukan sholat dhuhur pada pukul 12.00 kecuali anak perempuan yang sedang haidl. Sebelum jamaah sholat dhuhur dilaksanakan, siswa kelas V dan VI membersihkan kelasnya karena untuk dipakai jamaah sholat dhuhur. Usai melaksanakan sholat dhuhur, siswa kembali menata tempat duduknya untuk kembali belajar karena memang masih ada satu jam pelajaran lagi.
- b) Pada hari Jumat, siswa mulai dari kelas I sampai kelas VI melakukan Infaq Jum'at dengan jumlah seikhlasnya dengan menggunakan amplop yang sudah di sediakan dari madrasah dan sudah dibagikan pada hari kamis. Infaq dipandu oleh guru kelas masing-masing ketika akan istirahat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam internalisasi nilai syariah melalui kegiatan keagamaan yang meliputi Sholat Dhuhur berjamaah dan Infaq Jum'at, merupakan cara dalam menginternalisasi nilai syariah kepada siswa. Guru menyampaikan materi agama tidak hanya melalui pembelajaran di kelas saja tetapi juga melalui kegiatan keagamaan. Guru ketika menyampaikan materi keagamaan mudah dipahami oleh

⁴³ Wawancara dengan Bapak Baihaqi selaku Wakil Kepala Madrasah sekaligus Waka Kurikulum, pada tanggal 13 Februari 2019, pukul 09.00 di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung

⁴⁴ Observasi pada pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah pukul 12.15 di kelas 5-6 dan Infaq Jumat di kelas 1 pada pukul 09.15

siswa dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari dan melalui kegiatan keagamaan sehingga pada proses pelaksanaan kegiatan keagamaan, siswa sudah memahami apa maksud dan tujuan dari kegiatan tersebut. Guru memberikan motivasi dan nasehat pada siswa dengan menjelaskan tentang materi keagamaan. Melalui kegiatan keagamaan tersebut maka nilai syariah akan tumbuh dan berkembang pada diri peserta didik. Nilai syaria'ah mengandung beberapa nilai di dalamnya, seperti pada kegiatan shalat dhuhur berjamaah terdapat empat nilai, di antaranya nilai ketuhanan, sosial, kedisiplinan dan tanggung jawab. Sedangkan pada kegiatan Infaq Jum'at mengandung nilai ketuhanan dan nilai sosial. Dari beberapa nilai tersebut dapat menguatkan nilai syaria'ah atau membantu dalam proses internalisasi nilai syaria'ah pada siswa melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan di atas dilakukan agar siswa mampu meningkatkan hubungan dengan Allah SWT, meningkatkan ukhuwah, meningkatkan hubungan antar sesama. tidak hanya itu saja tetapi juga meningkatkan ketakwaan, kesabaran, keikhlasan serta terwujudnya pembelajaran untuk hidup bersosial yang baik.

3. Internalisasi nilai Akhlak melalui kegiatan keagamaan

Internalisasi nilai Akhlak merupakan proses memasukkan nilai akhlak ke dalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut dapat menyatu pada kepribadiannya yang tercermin pada sikap dan perilaku keberagamaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti menemukan bahwa penekanan pada aspek nilai akhlak sopan santun yaitu 3S (senyum, salam, dan sapa) yang ditanamkan di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung. Terlihat keseharian siswa di dalam lingkungan madrasah menerapkan sifat santun kepada semua

warga madrasah. Selain itu dalam internalisasi nilai akhlak pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul dengan diadakan pembiasaan kegiatan keagamaan bersalaman dengan guru ketika selesai melaksanakan kegiatan (tahfidz, sholawat, sholat dhuhur berjamaah), dan ini dirasa ada kontribusi yang hasilnya dalam etika atau akhlak yang dimilikinya. Nilai akhlak yang diinternalisasikan di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Sumbergempol tidak hanya kepada Allah dan sesama manusia melainkan juga pada lingkungan. Sebab Islam memandang lingkungan sebagai sebuah alam yang perlu dijaga dan dikelola dengan sebaik mungkin dalam memberikan manfaat bagi kehidupan manusia.

Proses internalisasi nilai akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul sama dengan proses internalisasi nilai aqidah dan nilai syariah yaitu dimulai dengan memberikan pengetahuan atau pemahaman tentang akhlak terpuji yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan keteladanan (contoh) dalam kehidupan yang direalisasikan dalam perbuatan yaitu melalui kegiatan keagamaan. Hal ini dikatakan oleh Bapak Baihaqi selaku Wakil Kepala Madrasah, beliau berkata:

“Disini kami berusaha membiasakan anak-anak untuk berperilaku islami melalui pembiasaan yang dituangkan dalam kegiatan keagamaan, tetapi sebelum ke prakteknya ya kita bekali dulu dengan pengetahuan seperti memberikan nasehat, motivasi mengenai akhlak yang baik itu bagaimana agar anak selalu bersikap baik kemudian baru ke prakteknya. Disini guru tidak sekedar memberikan arahan saja, tapi harus bisa menjadi contoh yang nyata dan bisa menjadi panutan bagi siswa. menasehati siswa dengan bertutur kata yang baik, siswa dibiasakan bersalaman kepada gurunya ketika akan dan sesudah pelaksanaan kegiatan keagamaan, seperti pada saat tahfidz selesai, semua siswa ya bersalaman dengan ustadzah, ketika akan memulai dan sesudah sholawat siswa juga bersalaman dengan gurunya, lalu setelah sholat dhuhur berjamaah, siswa dan guru berdiri lalu siswa berjejer bergantian bersalaman dengan gurunya. Nah dari pembiasaan ini diharapkan para siswa bisa termotivasi dan harapan adanya pembiasaan ini bisa terinternalisasi nilai akhlak kepada siswa, karena dari sini anak diajarkan sopan santun dan juga saling menghormati. Jadi dalam

menginternalisasi nilai akhlak ini melalui beberapa tahapan seperti membekali pemahaman terlebih dahulu kepada siswa, yang mana dari bersalaman ini secara tidak sadar sudah tertransfer nilai akhlak yang mana di dalamnya itu terdapat nilai-nilai melalui kegiatan bersalaman, seperti nilai kesopanan dan juga nilai sosial, dari nilai tersebut nantinya dapat menguatkan nilai akhlak siswa sehingga proses internalisasi ini bisa lebih maksimal, meskipun harus pelan-pelan, memang dalam internalisasi itu tidak bisa spontan.”⁴⁵

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menginternalisasi nilai akhlak tidak bisa spontan, yaitu dengan melalui pembiasaan bersalaman. Sebelumnya guru telah membekali berupa pemahaman terlebih dahulu kepada siswanya baru kemudian pengalaman langsung atau prakteknya melalui pembiasaan kegiatan keagamaan. Guru tidak hanya memberikan arahan saja kepada siswanya melainkan guru ikut memberikan contoh nyata supaya siswa menirukan sikap terpuji tersebut. Dari pembiasaan bersalaman ini dapat melatih siswa untuk bersikap sopan santun serta menjaga tali silaturahmi, sehingga nilai akhlak dapat tertransfer dalam diri siswa.

Hal senada juga disampaikan oleh Bu Dina selaku guru Fiqih, beliau berkata:

“Anak-anak setelah sholat dhuhur itu semuanya berdiri berjejer rapi lalu berjalan bergantian untuk bersalaman dengan temannya dan juga gurunya dengan tersenyum ramah, kami membiasakan anak-anak bersalaman dengan mencium tangan gurunya di bawah hidung, jadi tidak sekedar bersalaman saja. Mereka berjejer antri tidak rebutan untuk bersalaman dengan guru maupun temannya ketika usai sholat dhuhur, hanya saja kalau kegiatan yang lainnya masih ada yang rebutan. Ketika siswa bersalaman usai sholat dhuhur, saya melihat itu adem gitu mbak karena ada rasa hormat anak kepada gurunya. Selain itu juga sebagai wahana untuk

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Baihaqi selaku Wakil Kepala Madrasah sekaligus Waka Kurikulum, pada tanggal 13 Februari 2019, pukul 09.00 di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung

mempererat tali persaudaraan antara guru dengan siswa. Disamping itu juga melatih anak untuk bersikap sopan dan berbakti kepada orang tua.”⁴⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan bersalaman dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan keagamaan (tahfidz, sholat dhuhur berjamaah) dilaksanakan. Siswa dibiasakan bersalaman dengan gurunya dengan tujuan meningkatkan rasa hormat kepada gurunya, sikap sopan serta mempererat tali silaturahmi. Meski bersalaman antara guru dan siswa merupakan hal yang kecil, namun mempunyai efek dan manfaat yang positif baik untuk guru maupun siswa dapat saling mengenal kepribadian.

Berikut merupakan dokumentasi foto kegiatan keagamaan “Bersalaman dengan guru” sebagai berikut:

Gambar 4.7.
Bersalaman dengan guru⁴⁷



Dokumentasi di atas sesuai dengan pengamatan peneliti pada saat akan dilaksanakannya dan sesudah kegiatan keagamaan, siswa bersalaman dengan

⁴⁶ Wawancara dengan Bu Dina selaku Guru Fiqih, pada tanggal 13 Februari 2019, pukul 10.00 di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung

⁴⁷ Dokumentasi pembiasaan pada siswa bersalaman dengan guru di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung

gurunya. Terlihat mereka sangat sopan terhadap gurunya dengan mencium tangan gurunya di bawah hidung.

Dari beberapa pernyataan di atas sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika pengumpulan data, yaitu:⁴⁸

Pada tanggal 14 - 19 Februari peneliti melakukan observasi terkait kegiatan bersalaman setelah kegiatan dilaksanakan. Terlihat siswa kelas I sampai VI bersalaman dengan guru tahfidz ketika selesai program tahfidz. Terlihat siswa mencium tangan gurunya di bawah hidung. Siswa kelas bawah masih banyak yang rebutan untuk bersalaman dengan gurunya karena ingin segera keluar kelas untuk istirahat. Beda dengan kelas atas terlihat lebih santai tidak ada yang rebutan. Sedangkan untuk yang bersalaman setelah sholat dhuhur, hanya diikuti oleh kelas IV-V, dikarenakan tempat untuk melaksanakan sholat dhuhur tidak mencukupi, jadi untuk yang kelas bawah sudah pulang terlebih dulu. Sedangkan kelas atas wajib melaksanakan sholat dhuhur dan setelah sholat masih ada satu jam pelajaran lagi. Terlihat siswa begitu sopan, ramah senyum ketika bersalaman dengan gurunya maupun temannya. Semuanya bersalaman dengan mencium tangan gurunya di bawah hidung. Sholat dhuhur ini dilaksanakan pukul 12.00 yang di akhiri dengan berdzikir dan bersalaman.

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas mengenai internalisasi nilai Akhlak melalui kegiatan keagamaan adalah dengan bersalaman kepada guru sesudah pelaksanaan kegiatan keagamaan. Dari kegiatan bersalaman terkandung beberapa nilai di dalamnya yaitu nilai kesopanan dan nilai sosial. Nilai kesopanan terlihat ketika siswa bersalaman mencium tangan gurunya dengan senyum ramah, sedangkan nilai sosial terlihat hubungan antara guru dengan siswa lebih akrab bisa menjaga tali silaturahmi. Guru tidak hanya menyuruh siswanya saja tetapi juga memberikan nasehat dan motivasi terhadap siswa agar siswa selalu bersikap baik, sopan santun, hormat terhadap gurunya. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru juga berperan penting dalam menginternalisasi nilai Akhlak kepada peserta didik.

⁴⁸ Observasi pada kegiatan bersalaman ketika selesai Program Tahfidz dan Sholat Dhuhur Berjamaah

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Sumbergempol yang menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut dilakukan temuan penelitian dari paparan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Internalisasi nilai Aqidah melalui kegiatan keagamaan

a. Program Tahfidz dan Tadarus al-Qur'an.

- 1) Nilai Ketuhanan, yaitu dengan menunjukkan bukti akan adanya Allah dimulai dari hal-hal kecil yaitu meyakini adanya kitab suci al-Qur'an dengan membacanya dan dihafalkan, meningkatkan kecintaan terhadap al-Qur'an yang dapat mendekatkan diri kepada Allah
- 2) Nilai tanggung Jawab, peserta didik memiliki tanggung jawab untuk menghafalkan juz 30
- 3) Nilai Kedisiplinan, peserta didik mampu menghafalkan juz 30 dalam batasan waktu tertentu

b. Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan keagamaan dilaksanakan

- 1) Nilai Ketuhanan, yaitu dengan membiasakan berdo'a, akan selalu mengingat Allah setiap melaksanakan kegiatan apapun supaya diberikan kelancaran
- 2) Nilai Kedisiplinan, yaitu dengan rutin berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan keagamaan akan meningkatkan kedisiplinan peserta didik

c. Yasin dan Tahlil

- 1) Nilai Ketuhanan, yaitu dengan membiasakan membaca yasin dan tahlil maka akan menambah keyakinan bahwa adanya kitab Allah serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat
- 2) Nilai Kedisiplinan, yaitu setiap sabtu pagi peserta didik dibiasakan dengan membaca yasin dan tahlil

d. Istighosah

- 1) Nilai Ketuhanan, yaitu dengan selalu meminta pertolongan kepada Allah SWT dan dapat mendekatkan diri kepada Allah
- 2) Nilai Sosial, yaitu dengan pelaksanaan istighosah dapat mempererat tali silaturahmi dengan peserta didik, guru serta wali murid
- 3) Nilai Kedisiplinan, yaitu senantiasa rutin mengikuti kegiatan istighosah yang dilaksanakan setiap minggu pahing

e. Sholawat

- 1) Nilai Ketuhanan, yaitu dengan membiasakan bersholawat akan selalu ingat dan meyakini adanya Rasul Allah, serta menjaga dari perkataan kotor
- 2) Nilai Kedisiplinan, yaitu datang tepat waktu dalam mengikuti kegiatan sholawat

f. PHBI

- 1) Nilai Ketuhanan, yaitu membiasakan memperingati PHBI yang dapat meyakini ajaran-ajaran agama Islam dengan meneladani perilaku yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW

- 2) Nilai Sosial, yaitu melalui kegiatan PHBI peserta didik dapat bersosialisasi antar temannya, karena PHBI dilaksanakan dengan mengadakan beberapa kegiatan lomba.

2. Internalisasi nilai Syariah melalui kegiatan keagamaan

a. Sholat Dhuhur Berjamaah

- 1) Nilai Ketuhanan, meyakini adanya Allah dengan mentaati perintah Allah yaitu menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim menunaikan ibadah sholat fardhu
- 2) Nilai Sosial, dengan berjamaah dapat mempererat tali silaturahmi
- 3) Nilai Kedisiplinan, melaksanakan sholat tepat waktu dan membiasakan berjamaah
- 4) Nilai Tanggung Jawab, yaitu bertanggung jawab sebagai seorang muslim menjalankan ibadah wajib sholat

b. Infaq Jum'at

- 1) Nilai Ketuhanan, yaitu dengan membiasakan berinfaq sebagai perwujudan rasa syukur atas nikmat rezeki yang diberikan oleh Allah
- 2) Nilai Sosial, yaitu meningkatkan rasa solidaritas sosial yang tinggi

3. Internalisasi nilai Akhlak melalui kegiatan keagamaan

a. Bersalaman Dengan Guru ketika selesai kegiatan Tahfidz, Sholawat dan sholat Dhuhur Berjamaah

- 1) Nilai Kesopanan, dengan bersalaman kepada guru dapat meningkatkan sikap sopan, menghormati, dan bakti terhadap guru
- 2) Nilai Sosial, yaitu mempererat tali silaturahmi antara guru dengan siswa

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif, Peneliti akan menganalisis temuan tersebut, diantaranya:

1. Internalisasi nilai Aqidah melalui kegiatan keagamaan

Nilai Aqidah sebenarnya sudah tertanam pada diri siswa sejak dini, tinggal bagaimana bisa mempertahankan aqidah (keyakinan) itu agar lebih kuat melekat pada pribadi peserta didik. Dalam menginternalisasi nilai Aqidah pada siswa melalui kegiatan keagamaan secara teoritis diberikan melalui pengetahuan terlebih dahulu yaitu materi mengenai keagamaan yang terkait dengan aqidah yang dituangkan melalui kegiatan keagamaan. Sedangkan secara aplikatif peningkatan nilai-nilai tersebut dilakukan melalui kegiatan dan perilaku keagamaan pada setiap harinya dengan nuansa nilai-nilai agama Islam. Nilai-nilai yang sudah terinternalisasikan kemudian akan tumbuh dan berkembang pada diri peserta didik.

Dalam internalisasi nilai Aqidah melalui kegiatan keagamaan tersebut diperoleh beberapa temuan. *Pertama*, yaitu melalui Program Tahfidz dan tadarrus. Adanya kegiatan tersebut supaya peserta didik mampu membaca ayat-ayat al-qur'an dengan baik dan benar, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan senantiasa meyakini adanya Allah dengan mempelajari kitab suci al-Qur'an. Selain itu siswa dilatih untuk disiplin dan tanggung jawab, dari adanya program tahfidz ini, karena siswa harus setoran hafalan dengan waktu yang telah ditentukan. Siswa tidak hanya mempraktekkan saja tetapi juga dibekali dengan

pengetahuan agama terlebih dahulu. Program Tahfidz dibimbing oleh guru dari luar yang benar-benar mampu menguasai tahfidz. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari senin sampai dengan kamis sesuai jadwal kelas masing-masing. Dalam satu minggu, tiap kelas mendapat jadwal tahfidz tiga kali tatap muka. Lagu yang digunakan adalah tilawati dengan menggunakan metode yang masih sederhana yaitu guru membacakan kemudian siswa mengikutinya, proses hafalannya berlangsung di dalam kelas secara bersama-sama dengan dipandu oleh guru tahfidz. Kemudian siswa dipanggil satu persatu untuk membaca surat sekaligus menyetorkan hafalannya. Sedangkan kegiatan tadarus didampingi oleh guru untuk membimbing dan mengarahkan siswanya apabila berbuat yang kurang sopan. Langkah ini yang tidak langsung akan merubah karakter siswa lebih agamis, selain itu juga memberikan manfaat yang cukup positif untuk memprtebal keimanan siswa.

Temuan penelitian yang *Kedua*, yaitu melalui berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan. Seperti dalam kegiatan Tahfidz, sebelum dan sesudah pembelajaran, siswa selalu berdo'a bersama-sama. Tujuannya baik dari guru dan siswa mempersiapkan diri dan memperoleh ketenangan agar Allah senantiasa membukakan pintu hati serta fikiran dalam memberi dan menerima ilmu pengetahuan yang mana diberikan di dalam kelas. Guru tidak hanya menyuruh siswa untuk mempraktekkannya saja tetapi juga dibekali pengetahuan tentang agama sekaligus memberi contoh yang baik sehingga siswa paham akan kegiatan yang dilakukannya itu. Dari kegiatan berdo'a ini, menjadikan siswa

disiplin bahwa setiap akan melaksanakan kegiatan, Diawali dengan berdo'a terlebih dahulu.

Temuan penelitian yang *Ketiga*, yaitu melalui Yasin Tahlil. Kegiatan Yasin Tahlil dilakukan setiap hari sabtu pagi di kelas masing-masing sebelum pembelajaran dimulai dengan diikuti oleh seluruh siswa dari kelas I sampai dengan kelas VI. Metode pembacaan Yasin Tahlil dilakukan secara bersama-sama dengan dipandu perwakilan dari kelas atas dengan menggunakan mikrofon sehingga semua siswa membaca dengan kompak. Untuk do'a dipimpin oleh salah satu guru. Guru tidak juga membekali siswanya dengan pengetahuan agama supaya siswa memahami maksud dan tujuan atas apa yang telah dilakukannya. Kegiatan ini diadakan agar peserta didik lebih dekat dengan Allah, dari kegiatan ini terdapat nilai kedisiplinan karena mereka dibiasakan setiap sabtu pagi untuk membaca Yasin Tahlil, selain itu juga ikut melestarikan tradisi Islam yang dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari, karena yasinan merupakan tradisi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat muslim di Indonesia. Tradisi yang menyertai berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat seperti, saat ada orang meninggal, peringatan orang meninggal, acara slametan, khitanan, dan masih banyak yang lainnya dan dalam bacaan surat Yasin itu sendiri terdapat sangat banyak manfaat dan fadilahnya.

Temuan penelitian yang *Keempat*, yaitu melalui Istighosah. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari minggu pahing pada malam hari dengan diikuti oleh guru-guru, siswa dan juga wali murid dengan dipimpin oleh ketua yayasan. Sebelumnya siswa telah dibekali pengetahuan tentang kegaamaan supaya siswa

paham atas apa yang telah dilakukannya itu istighosah. Kegiatan tersebut bertujuan menanamkan kesadaran, bahwa manusia wajib berusaha secara lahiriah dan juga wajib berusaha secara batin yaitu dengan beristighosah. Dengan adanya kegiatan istighosah, agar siswa selalu mengingat adanya Allah SWT dan selalu meminta pertolongan kepada Allah SWT. Selain itu kegiatan tersebut mampu membentengi dan mengendalikan siswa dari perilaku yang tidak baik akibat pengaruh negatif dari luar serta menjalin tali silaturahmi. Dari kegiatan tersebut mengandung nilai-nilai di dalamnya seperti nilai ketuhanan, sosial dan kedisiplinan.

Temuan penelitian yang *Kelima*, yaitu melalui kegiatan sholat. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari Selasa sepulang sekolah yaitu pukul 14.00 yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Sumbergempol dengan bimbingan guru dari luar. Kegiatan tersebut diikuti beberapa siswa yang memang minat untuk mengikuti kegiatan sholat, jadi sifatnya tidak wajib. Guru memberikan pengarahan kepada peserta didik supaya sholat dari dalam hati, tidak mengikuti orang-orang yang memang sekarang ini lagi marak sholat. Karena memang sholat ini mengandung nilai aqidah yaitu meyakini adanya Rasulullah dengan bersholawat. Dari kegiatan sholat terdapat nilai kedisiplinan yaitu mereka datang tepat waktu ketika akan latihan. Selain itu juga supaya lebih mencintai seni yang bersifat islami Di lain sisi kegiatan ini juga sebagai ajang untuk bersilaturahmi mempererat tali persaudaraan yang termasuk ke dalam nilai sosial.

Temuan penelitian yang *Keenam*, yaitu melalui PHBI. Kegiatan tersebut dilaksanakan ketika hari tertentu sesuai kalender hari besar Islam. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mendalami peristiwa penting untuk dijadikan sebuah pembelajaran dan acuan dalam melaksanakan semua tuntunan ajaran Islam, dan yang paling utama adalah ajaran dan tauladan dari nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini biasa dilaksanakan dengan memperingati hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW dengan diisi tausiyah-tausiyah keagamaan, kegiatan di bulan romadhon dengan dilaksanakannya pondok romadhon. Selain itu pihak madrasah juga memperingatinya dengan berbagai lomba, seperti lomba karaoke islami, lomba tartil, da'i cilik dan lain sebagainya.. Kegiatan ini juga melatih solidaritas siswa karena siswa dibiasakan untuk mengikuti aktivitas keagamaan berupa rangkaian lomba. Dari aktivitas tersebut dapat menjauhkan dari aktivitas negatif. Dari adanya kegiatan PHBI dapat menumbuhkan nilai aqidah dalam diri siswa, karena siswa dibiasakan mengikuti aktivitas keagamaan yang di dalamnya mengandung beberapa nilai yang dapat meyakini ajaran-ajaran agama Islam dengan meneladani perilaku yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW.

Dari data yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan para guru di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Sumbergempol, mengenai internalisasi nilai Aqidah melalui kegiatan keagamaan, peneliti menyimpulkan bahwasanya dalam menginternalisasi nilai Aqidah melalui kegiatan keagamaan yaitu dengan terlebih dahulu guru membekali siswa dengan pengetahuan agama sekaligus mempraktekkannya langsung supaya anak

mengetahui maksud dan tujuan atas apa yang dilakukannya itu dan guru juga memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Selain memberikan pengarahan juga melakukan beberapa kegiatan maupun pembiasaan aktivitas islami yang dapat merubah perilaku peserta didik menjadi perilaku yang agamis. Adapun kegiatan dalam internalisasi nilai Aqidah melalui kegiatan keagamaan, di antaranya Program Tahfidz dan Tadarus, berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan, Yasin Tahlil, istighosah, sholawat dan PHBI. Semua kegiatan keagamaan tersebut untuk melatih siswa agar selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dan meminta pertolongan kepada Allah agar selalu dalam lindungan-Nya. Selain itu jiwa Qur'ani dapat tertanam dalam pikiran mereka sehingga menjadikan siswa menguasai segala hal yang telah diajarkan dan mau mempraktikkan tanpa adanya beban. Jadi Guru tidak hanya menyuruh siswanya melakukan kegiatan tersebut tetapi juga membekali siswa dengan materi keagamaan sekaligus memberi contoh yang baik kepada siswanya.

2. Internalisasi nilai Syariah melalui kegiatan keagamaan

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa dalam menginternalisasi nilai Syari'ah pada siswa melalui kegiatan keagamaan yaitu tidak langsung dalam prakteknya tetapi secara teoritis diberikan melalui pengetahuan terlebih dahulu yaitu materi keagamaan yang terkait dengan syari'ah. Sedangkan secara aplikatif peningkatan nilai-nilai tersebut dilakukan melalui kegiatan dan perilaku keagamaan pada setiap harinya dengan nuansa nilai-nilai agama Islam. Nilai-nilai yang sudah terinternalisasikan kemudian akan tumbuh dan berkembang pada diri peserta didik.

Dalam internalisasi nilai Syariah melalui kegiatan keagamaan tersebut diperoleh beberapa temuan. *Pertama*, yaitu melalui Sholat Dhuhur berjamaah. Sholat dhuhur hanya diikuti oleh siswa kelas IV sampai dengan kelas VI, karena memang mushola masih dalam proses pembangunan sehingga hanya bisa diikuti oleh siswa kelas atas saja. Pelaksanaannya berada di ruang kelas V dan VI yang digabung menjadi satu. Dan sebelum dilaksanakannya sholat, seluruh siswa kelas V dan VI harus membersihkan terlebih dahulu, semua meja dan kursi disisihkan ke belakang supaya bisa untuk jamaah sholat.

Dalam menginternalisasi nilai syariah melalui sholat berjamaah ini, guru membimbing dan memberi pengarahannya kepada siswanya agar siswa tersadar dan tergugah hatinya untuk melakukan shalat secara berjamaah dengan hati yang ikhlas. Jadi terlebih dahulu siswa diberikan teori mengenai ibadah sholat baru kemudian disuruh untuk mempraktekkannya dan tidak hanya mempraktekkannya saja tetapi madrasah juga menerapkan kegiatan sholat berjamaah tersebut. Pada dasarnya siswa terdorong untuk mengikuti shalat berjamaah ini karena merupakan kegiatan sekolah yang wajib dilakukan. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan hampir setiap hari ini siswa secara tidak langsung akan terbiasa dan tergerak melakukan shalat berjamaah tanpa dengan diperintah ataupun dipaksa oleh siapapun. Sehingga sikap disiplin dan rasa tanggung jawab dalam diri para siswa ini muncul dengan sendirinya yang mengakibatkan terjalinnya ikatan persaudaraan yang kuat antar sesama dan muncul kesadaran sebagai seorang muslim yang wajib melaksanakan ibadah sholat yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah. Shalat adalah salah satu rukun islam yang dapat menyambungkan

seorang hamba dengan sang Pencipta, serta menunjukkan keimanan seseorang terhadap Tuhannya.

Temuan penelitian yang *Kedua*, yaitu melalui kegiatan infaq jum'at. Kegiatan infaq Jum'at dilakukan pada hari jumat ketika waktu akan istiahat oleh semua siswa dengan disetorkan kepada wali kelas masing-masing dengan jumlah seikhlasnya. Jadi 10 menit sebelum istirahat, wali kelas masuk ke kelasnya masing-masing untuk mencatat siapa saja yang infaq pada hari itu supaya anak-anak juga tertib. Pada hari kamis, anak-anak dibagikan amplop khusus yang memang digunakan untuk berinfaq pada hari jumatnya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa solidaritas sosial yang tinggi sehingga menjadikan para siswa akan mengetahui pentingnya beramal kepada sesama manusia, selain itu juga sebagai perwujudan rasa syukur atas nikmat rezeki yang diberikan oleh Allah kepada manusia. Jadi melalui infaq jumat ini selain terdapat nilai ketuhanan juga terdapat nilai sosial yang tinggi.

Dari data yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan para guru di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Sumbergempol, mengenai internalisasi nilai Syariah melalui kegiatan keagamaan, peneliti menyimpulkan bahwasanya dalam menginternalisasi nilai Syariah melalui kegiatan keagamaan yaitu dengan memberikan pembelajaran akan pengetahuan agama kepada peserta didik supaya peserta didik paham atas apa yang dilakukannya itu. Selain memberikan pengarahan juga melakukan beberapa kegiatan maupun pembiasaan aktivitas islami yang dapat merubah perilaku peserta didik menjadi perilaku yang agamis. Adapun kegiatan dalam internalisasi

nilai Syari'ah melalui kegiatan keagamaan, di antaranya Sholat Dhuhur berjamaah dan Infaq Jum'at. Semua kegiatan keagamaan tersebut untuk melatih siswa agar selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim yaitu dengan menunaikan sholat serta melatih diri agar timbul rasa solidaritas sosial yang tinggi sehingga menjadikan para siswa akan mengetahui pentingnya beramal kepada sesama manusia, selain itu sebagai perwujudan rasa syukur atas nikmat rezeki yang diberikan oleh Allah kepada manusia.

3. Internalisasi nilai Akhlak melalui kegiatan keagamaan

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa dalam menginternalisasi nilai Akhlak pada siswa melalui kegiatan keagamaan yaitu tidak langsung dalam prakteknya tetapi secara teoritis diberikan melalui pengetahuan terlebih dahulu yaitu materi yang terkait dengan Akhlak. Sedangkan secara aplikatif peningkatan nilai-nilai tersebut dilakukan melalui kegiatan dan perilaku keagamaan pada setiap harinya dengan nuansa nilai-nilai agama Islam. Nilai-nilai yang sudah terinternalisasikan kemudian akan tumbuh dan berkembang pada diri peserta didik.

Dalam internalisasi nilai Akhlak melalui kegiatan keagamaan tersebut diperoleh temuan, yaitu melalui bersalaman dengan guru sebelum dan sesudah kegiatan keagamaan dilaksanakan (tahfidz, sholawat dan sholat dhuhur berjamaah). Kegiatan ini dilakukan sesudah kegiatan keagamaan dilaksanakan. Ketika selesai Tahfidz, siswa bersalaman dengan gurunya yaitu dengan mencium tangan gurunya di bawah hidung, hal tersebut menjadikan siswa lebih sopan dan hormat

terhadap gurunya. Begitu juga setelah sholat dhuhur, semua siswa berdiri berjejer rapi dan bergantian untuk bersalaman dengan gurunya, tidak ada siswa yang menyerobot, semuanya antri dengan rapi. Tidak hanya siswa saja melainkan guru juga bersalaman sesama guru. Sehingga guru juga memberikan contoh yang baik kepada siswanya, tidak hanya menyuruh saja. Sehingga siswa secara sendirinya menirukan apa yang telah dicontohkan oleh gurunya. Terlihat perilaku sopan santun siswa ketika pembiasaan tersebut berlangsung. Siswa tidak hanya bersalaman biasa tetapi juga mencium dan menunduk ketika bersalaman dengan gurunya. Maksud dan tujuan dilaksanakan pembiasaan ini untuk menjaga tali silaturahmi antara guru dan siswa, sehingga dapat menumbuhkan karakter siswa yang menghormati, sopan santun dan berbakti kepada guru dan orang tua.

Dari data yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan para guru di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Sumbergempol, mengenai internalisasi nilai Aqidah melalui kegiatan keagamaan, peneliti menyimpulkan bahwasanya dalam menginternalisasi nilai Akhlak melalui kegiatan keagamaan yaitu dengan pembiasaan-pembiasaan kesopanan misalnya seperti bersalaman kepada guru, yang dilaksanakan ketika sesudah dilaksanakannya kegiatan oleh semua siswa siswi Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Sumbergempol. Dari pembiasaan tersebut dapat melatih kesopanan dan rasa hormat siswa kepada gurunya, selain itu juga untuk mempererat tali silaturahmi antara guru dan siswa.